

## BAB IV

### ANALISA TERHADAP PERANAN WANITA ISLAM DAN KRISTEN DI KECAMATAN MOJOWARNO

#### A. PEMAHAMAN TERHADAP AJARAN AGAMANYA

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut tentang peranan wanita Islam dan wanita Kristen di Kecamatan Mojowarno dalam pengembangan agamanya, terlebih dahulu penulis kemukakan pemahaman wanita Islam dan Wanita Kristen terhadap ajaran agamanya.

Adapun pemahaman wanita Islam dan wanita Kristen terhadap ajaran agamanya, adalah sebagai berikut :

##### 1. wanita Islam.

Wanita Islam di Kecamatan Mojowarno jika di umati secara seksama, maka masih banyak diantara mereka yang rendah tingkat pemahaman terhadap ajaran agamanya, yaitu 13 orang atau 16,25 % dari jumlah responden, untuk lebih jelasnya penulis tampilkan tabel dibawah ini :

TABEL I

TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG PEMAHAMAN TERHADAP  
KITAB YANG DIBACA DALAM  
KEGIATAN KEGIATAN KEAGAMAAN

NO ! Alternatif Jawaban !	F	!	%
1 ! Faham	13	!	16,25 %
2 ! Kurang faham	18	!	22,50 %
3 ! Tidak faham	49	!	61,25 %
! J u m l a h	80	!	100 %

Melihat tabel diatas, bahwa wanita Islam di Mojowarno pada umumnya tidak memahami dan mendalami isi kandungan Al Qur'an dan Hadits sebagai kitab pedomannya. Hal tersebut bukan hanya kebetulan Al Qur'an dan Hadits berbahasa arab, melainkan karena rendahnya tingkat kedadaran dan menurunnya hikmah untuk mempelajari ajaran agamanya.

Maka dari itu Ibu H. Ach. Ma'ruf, ketua Darma wanita Mojowarno, menyebutkan bahwa Islam yang mereka peluk adalah warisan dari nenek moyang. Maksudnya sejak merela lahir sudah mendapi orang tua nya telah beragama Islam kemudian agama itu diikuti nya tanpa ada tindak lanjut untuk mendalami bagaimana hakekat Islam itu, mereka hanya merasa tidak enak bila tidak beragama Islam.

Walaupun wanita Islam di Mojowarno kebanyakan masih rendah tingkat pemahaman terhadap ajaran agamanya, namun patut dibanggakan bahwa kebanyakan

aqidah Islamiyahnya sangat kuat, hal ini berkat baiknya cara penanaman aqidah yang dilaksanakan pendahulunya, sehingga pada praktek sehari-hari mereka aktif dalam melaksanakan ibadah kepada Allah, yaitu 72 orang atau 90 % dari jumlah responden sebanyak 80 orang, mereka aktif menjalankan ajaran agamanya. Keaktifan responden dalam menjalankan ajaran agamanya tersebut karena seringnya mereka mendengar ceramah agama atau pengajian oleh para da'i. Ataupun karena aktifitas mereka dalam mengikuti kegiatan kegiatan organisasi keagamaan, karena tercatat 58 orang atau 72,50 % dari seluruh responden yang berjumlah 80 orang, mereka menyatakan aktif mengikuti kegiatan organisasi wanita Islam.

Jadi menurut hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa, wanita Islam di Mojowarno tingkat pemahaman terhadap ajaran agamanya masih rendah atau bernilai tidak baik. Akan tetapi dalam segi aktifitas menjalankan ajaran agamanya mereka dalam kategori baik. Begitu pula dalam menjalankan organisasi mereka termasuk dalam kategori cukup.

## 2. Wanita Kristen.

Berpijak dari data yang ada dari penelitian mengenai pemahaman wanita Kristen terhadap ajaran agamanya dapat diketahui bahwa wanita-wanita Kris-

ten pada umumnya dapat membaca kitab sucinya, setiap kali melakukan kebaktian di Gereja atau dari rumah kerumah, mereka selalu membawa Injil ditangannya, untuk dibaca dan didengarkan penjelasannya dari para penginjil, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terhadap ajaran agamanya cukup baik. Karena yang menyatakan faham terhadap kitab yang dibaca dalam kegiatan-kegiatan keagamaan mencapai 25 orang atau 83,33 % dari jumlah responden. Untuk lebih jelasnya penulis sampaikan tabel dibawah ini :

TABEL II

TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG PEMAHAMAN TERHADAP  
KITAB YANG DI BACA DALAM  
KEGIATAN-KEGIATAN KEAGAMAAN

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Faham	25	83,33 %
2	Kurang faham	5	16,67 %
3	Tidak faham	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat , di jelaskan bahwa pemahaman wanita Kristen terhadap ajaran agamanya termasuk katagori baik, Maksudnya

mereka memahami injil, sebab kitab itu ditulis dengan bahasa daerah (Jawa) sehingga sekalipun tanpa bantuan dari juru penginjil mereka akan bisa memahaminya. Hal ini terbukti dalam kehidupan sehari di mana mereka aktif dalam menjalankan ajaran agamanya tercatat dari 30 responden yang menyatakan aktif menjalankan ajaran agama berjumlah 26 orang atau 86,67 % sedang yang menjawab kurang aktif 4 orang atau 13,33 % dan yang menjawab tidak aktif tidak ada. Data tersebut menunjukkan bahwa wanita Kristen di Mojowarno dalam menjalankan ajaran agamanya termasuk dalam kriteria baik.

Aktifitas menjalankan ajaran agama yang mereka lakukan, karena mereka memahami ajaran agamanya yang mereka pelajari sendiri atau mereka dengar dari penjelasan pendeta saat kebaktian di Gereja atau dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh organisasi wanita Kristen yang mereka ikuti.

Wanita Kristen di Mojowarno disamping mereka aktif menjalankan ajaran agamanya, mereka juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi, tercatat dari jumlah seluruh responden yang berjumlah 30 orang mereka yang menyatakan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan sebanyak 24 orang atau 80 %, sedang yang kurang aktif 6 orang atau 20 %, berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa wanita Kristen secara

keseluruhan dapatlah dikatakan bahwa mereka mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap berjalannya organisasi keagamaan, sebagai wujud dari peran mereka dalam pengembangan agamanya.

Akan tetapi bila diamati dengan seksama dari kenyataan yang ada baik di daerah Mojowarno sendiri maupun di daerah lain, mereka memang faham terhadap ajaran agamanya dan fanatismanya cukup tinggi, namun keyakinan mereka mudah tergoyahkan. Sebab pada umumnya mereka benar-benar tidak mengerti misteri ajaran agamanya yang pokok dan vital, yaitu Trinitas.

Hal ini terbukti dengan banyaknya orang-orang Kristen di Mojowarno yang berpindah agama yaitu kepada agama Islam. Tercatat sampai bulan Agustus, 1995, 24 orang Kristen yang secara sadar dan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak luar menyatakan masuk Islam dan bersyahadat di depan kepala KUA Mojowarno.

Jadi dari hasil data-data tersebut, menunjukkan bahwa wanita Kristen di Kecamatan Mojowarno tingkat pemahaman terhadap ajaran agamanya termasuk dalam kategori baik, begitu juga dalam aktifitasnya dalam menjalankannya. Demikian juga kepeduliannya terhadap organisasinya mereka aktif mengikutinya.

## B. PERANAN WANITA ISLAM DAN KRISTEN DALAM PENGEMBANGAN AGAMANYA

### 1. Wanita Islam.

Wanita Islam di Mojowarno dalam usaha mengambangkan ajaran agamanya dan membendung arus Kristenisasi adalah membentuk organisasi wanita antara lain yaitu, muslimat, fatayat, darma wanita dan aisyiah. Sebagai alat sarana pemersatu untuk mencapai tujuan pengembangan agama Islam baik kualitas - maupun kuantitas.

Diantaranya kegiatan-kegiatan yang mereka adakah adalah mengadakan pengajian baik rutin maupun insidental, tujuannya yaitu pemantapan dibidang aqidah dan syariah, sehingga dapat meningkatkan kualitas wanita Islam.

Menyelenggarakan pendidikan formal berupa TK Raudhatul Athfal yang didirikan oleh Darma Wanita Tujuannya memberikan dasar aqidah islamiyah dan demi masa depan anak-anak mereka, juga diharapkan ada anak-anak Kristen yang memasukinya.

Memberikan bantuan kepada fakir miskin dan anak yatim piatu, yang diselenggarakan oleh masing masing organisasi.

Berkembang dan majunya suatu agama tidak lepas dari dukungan dana yang kuat. Dalam masalah ini

78

wanita Islam mengadakan arisan antar anggota kelompok organisasi, atau mengambil iuran dari masing masing, baik untuk kemajuan agama maupun demi berjalannya organisasi tersebut.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa wanita Islam di Kecamatan Mojowarno mempunyai peran dalam pengembangan agama, serta kesadaran yang cukup tinggi, meskipun usaha tersebut dirasa belum banyak berhasil.

Disamping peran mereka dalam kegiatan kemasyarakatan keagamaan, mereka juga berperan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat umumnya, diantaranya peran mereka dalam keluarga dan masyarakat adalah sebagai berikut.

## 2. Wanita Kristen.

Wanita Kristen Di Mojowarno dalam usaha mengembangkan agamanya, tidak tinggal diam, jika di amati wanita kristen lebih berperan dari pada wanita Islam.

Diantaranya peran mereka dalam mengembangkan ajaran agamanya dengan mengadakan atau membentuk organisasi PWKI ( persatuan wanita Kristen Indonesia) cabang Mojowarno, yang terdiri dari kelompok wanita dari blok satu sampai sepuluh, yang tersebar beberapa desa.

99

Mengadakan santapan rohani pada setiap pertemuan yang diadakan seminggu sekali, dengan harapan dapat menambah keteguhan keimanan dan meningkatkan kualitas wanita Kristen agar tidak terpengaruh oleh agama lain.

Menyelenggarakan Kursus ketrampilan berupa jahit menjahit yang dinamakan tabitha. Menyelenggarakan pendidikan formal berupa TK serta ikut membantu untuk memajukan pada lembaga pendidikan Kristen hal ini terbukti banyaknya mereka menjadi guru.

Berdasarkan data tersebut menunjukan bahwa besar sekali peranan mereka dalam pengembangan agamanya. Juga dalam segi dana mereka lebih kuat, mereka secara rutin mengisi kaleng dengan suka rela.

#### a. Peran Dalam Keluarga

##### 1. Wanita Islam.

Wanita Islam perannya dalam keluarga adalah sangat penting dalam membentengi keluarga, khususnya terhadap pendidikan putra putri mereka, bahwa mereka menyadari akan pentingnya pendidikan demi masa depan, sehingga kaum ibu selalu mendorong putra putrinya untuk lebih giat belajar.

Hal ini terbukti dari jawaban responden, 63 orang atau 78,75 % mereka menjawab mempunyai minat menyekolahkan anaknya, sedang

yang menjawab kurang berminat sebanyak 17 orang atau 21,25 % dan yang menjawab tidak berminat tidak ada.

Hal ini menunjukkan bahwa mereka menyadari akan arinya pendidikan bagi masa depan anak-anaknya. Namun dalam masalah pendidikan agama mereka masih kurang menyadari hal ini.

Karena dari 80 responden mencapai 27 orang atau 26,25 % yang menjawab mengharuskan anaknya untuk sekolah pada lembaga pendidikan agama, sedang yang menjawab membiarkan sebanyak 21 orang atau 33,75 % dan yang menjawab tidak harus mencapai 32 orang atau 40 %.

Hal ini menunjukkan bahwa wanita Islam kurang menyadari akan pentingnya pendidikan agamanya, karena berorientasi pada ekonomi belaka. Di samping itu juga karena lembaga pendidikan umum atau Kristen memang sangat potensial, dan pula anak-anak mereka memang kurang berminat.

Wanita Islam sebagai seorang ibu di samping sangat memperhatikan pendidikan anak, mereka juga mempunyai peran yang baik dalam ikut serta mensejahterakan rumah tangga, mereka turut membantu suaminya dalam mencari nafkah, jika suami mereka menemui udzur atau karena sudah tidak mampu.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari responden yang berjumlah 80 orang, mereka yang menjawab turut membantu suami dalam mencari nafkah sebanyak 56 orang atau 70 % sedang yang menjawab kadang-kadang membantu sebanyak 15 orang atau 18,75 % dan yang menjawab tidak membantu 9 orang 11,25 %.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa penan mereka sebagai istri bahwa mereka sudah bisa memahami, bahwa dalam membina keluarga perlu adanya kerja sama yang baik dengan suami, terutama dalam mencari nafkah wanita Islam dalam kategori cukup.

Sebagai seorang anak perempuan, wanita wanita Islam didaerah penelitian pada umumnya cukup baik terutama dalam masalah kepatuhan kepada orang tua khususnya kepada ibu.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari responden yang berjumlah 80 orang, mereka yang menjawab putra-putri mereka patuh terhadap ibu sebanyak 56 orang atau 70 % sedang yang menjawab kurang patuh sebanyak 16 orang atau 20 % dan yang tidak patuh sebanyak 8 orang atau 10 %.

Hal ini menunjukkan bahwa putra-putri Islam di Mojowarno pada umumnya mereka patuh terhadap

orang tuanya khususnya kepada ibu dalam katagori cukup baik. hal menunjukkan bahwa wanita wanita islam di Mojowarno peran dalam keluarga sangat berperan aktif.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa wanita Islam di Mojowarno perannya dalam keluarga dalam kata gori cukup baik, dan berperak aktif dalam lingkurangan keluarga baik sebagai ibu, Istri maupun sebagai anak perempuan . Namun mereka kebanyakan masih kurang mendalami - bagaimana seharusnya menj di seorang ibu sesuai dengan perintah agama, mereka kurang memahi bagaimana maksud penegeasan Rosulullah saw; bahwa surga ditelapak kaki ibu. Tugas seorang ibu mereka ka kerjakan berdasarkan apa yang telah dikerjakan oleh nenek moyang mereka, sehingga kebanyakan ibu ibu di Mojowarno beranggapan bahwa tugas seorang ibu tak lain adalah untuk menghantarkan anak anaknya menuju jenjang kedewasaan.

2. Wanita Kristen.

Berpijak dari data yang ada didaerah penelitian mengenai peran wanita Kristen dalam keluarga, dapat diketahui bahwa wanita wanita Kristen di Mojowarno besar sekali perannya dalam membina keluarga, sebagai seorang ibu, mereka benar-benar sangat perdulid dan mementing-

153

kan pendidikan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk anak dan masyarakat.

Hal ini terbukti bahwa jawaban responden yang berjumlah 30 orang, mereka yang menjawab mempunyai minat yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya demi masa depan anak sebanyak 27 orang atau 90 % sedang yang menjawab membiarkan sebanyak 3 orang atau 10 % sedang yang menjawab tidak berminat tidak ada.

Berdasarkan data tersebut diatas dapat dikatakan bahwa wanita Kristen sebagai pemeluknya dalam kategori baik, karena pada kenyataannya bahwa pendidikan Kristen cukup maju dan kualitasnya cukup baik.

Wanita Kristen cukup dominan sebagai seorang ibu dalam mengarahkan putra-putrinya untuk hanya memasuki pada lembaga pendidikan Kristen, sehingga walaupun didekat rumah terdapat lembaga pendidikan Islam amupun umum mereka tetap memasukkan ke lembaga pendidikan sendiri.

Hal terbukti bahwa bahwa jawaban responden yang berjumlah 30 orang, mereka yang menjawab mempunyai minat yang tinggi untuk menyekolahkan anak pada lembaga pendidikan agamanya sebanyak 28 orang atau 93,33 % sedang yang menjawab membiarkan anaknya untuk memilih lembaga pendidikan sebanyak 2 orang atau 6,67 % dan yang menjawab tidak mengharuskan tidak ada.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa wanita - Kristen di Mojowarno benar-benar sangat mementingkan pendidikan anaknya demi masa depan dan kualitas ke-imanannya.

Sebagai seorang Istri, pada dasarnya mereka bekerja sama secara baik dengan suami, mereka tidak lagi beranggapan bahwa dirinya adalah semata pelayan laki-laki (suami) sebagaimana yang disebutkan dalam epikus 5: 12. Akan tetapi mereka mempunyai persekutuan rumah tangga dengan suami dan anak anak mereka juga turut andil dalam mewarnai kesejahteraan rumah tangga dengan membantu suami dalam mencari nafkah .

Dari jumlah responden sebanyak 30 orang mereka yang menjawab ikut membantu suami dalam mencari nafkah mencapai 24 Orang atau 80 % sedang yang menjawab kadang-kadang membantu sebanyak 3 orang atau 10 % dan yang menjawab tidak membantu sebanyak 10 orang atau 10 %.

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa wanita Kristen sebagai istri banyak membantu dalam rumah tangga, mereka menjalankan tugasnya sebagai pemimpin rumah tangga dikala suami mereka tidak dirumah.

Sebagai seorang anak perempuan, wanita wanita Kristen di Mojowarno pada umumnya mereka patuh terhadap orang tuanya terutama pada ibu, berdasarkan pada kebiasaan yang berlaku.

Dari seluruh responden yang berjumlah 30 orang mencapai 21 orang atau 70 % yang menyatakan bahwa mereka menjawab anak mereka patuh terhadapnya, dan yang menjawab kurang patuh sebanyak 7 orang atau 23,33 % sedangkan yang menjawab tidak patuh sebanyak 2 orang atau 6,67 %.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa wanita Kristen Mojowarno kepatuhannya kepada orang tua terutama pada ibu. Hal ini karena kepedulian kaum ibu dalam mengasuh anak dirumah.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa wanita-wanita Kristen di Mojowar pada umumnya mereka mempunyai peran yang sangat penting dalam keluarga baik untuk mengasuh dan mengarahkan anak-anaknya untuk menuju masa depannya maupun perannya sebagai pemimpin rumah tangga, dalam merangka menjalankan peranan mereka dalam pengembangan ajaran agamanya.

**b. Peran Dalam Masyarakat**

**1. Wanita Islam.**

Wanita Islam sebagai anggota masyarakat walau pun jumlahnya lebih banyak akan tetapi peran serta nya dalam membangun masyarakat masih jauh dari memuaskan, Wanita Islam di Mojowarno bila diperhatikan pada umumnya hanya supel bergaul dengan sesama

Islamanya, sedang dengan wanita Kristen tidak seberapa.

Karena dari jumlah responden sebanyak 80 orang, mereka yang menjawab bergaul akrab dengan penganut agama lain sebanyak 12 orang atau 15 % sedang yang kurang akrab 39 orang atau 48,75 % dan yang menjawab tidak akrab 29 orang atau 36,25 %.

Hal ini menunjukkan bahwa mereka kurang berperan dalam masyarakat, karena mereka hanya bersedia membantu dalam hal-hal sosial hanya kepada sesama Islamnya.

Kratifitas wanita Islam, sebagai bukti keikutsertaannya dalam membangun masyarakat masih jauh dari yang diharapkan.

Dari seluruh jumlah responden yang berjumlah 80 orang, mereka yang menjawab mempunyai keahlian atau ketrampilan yang dapat diberikan kepada masyarakat sebanyak 14 orang atau 17,50 % sedang yang menjawab punya sedikit sebanyak 27 orang atau 33,75 % dan yang menjawab tidak punya sebanyak 39 orang atau 48,75 %.

Hal ini disebabkan karena dalam Islam belum mempunyai kegiatan yang bergerak dibidang ketrampilan, sehingga mereka mengikuti dari kegiatan wanita Kristen.

## 2. Wanita Kristen

Antara wanita Kristen dengan wanita Islam sebagai anggota masyarakat Mojowarno disatu segi mempunyai hubungan yang erat, terutama dalam kemanusiaan, urusan pemerintahan desa dan sebagainya. Jika diamati dengan seksama wanita Kristen lebih cenderung mendekati wanita Islam karena mereka mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang oleh wanita Islam hal itu tidak disadarinya. yaitu usaha kristenisasi.

Karena dari seluruh jumlah responden yang berjumlah 30 orang, mereka yang menjawab akrab bergaul dengan penganut agama lain sebanyak 18 orang atau 60 %, sedang yang menjawab kurang akrab sebanyak 5 orang atau 16,67 % dan yang menjawab tidak akrab sebanyak 7 orang atau 23,33 %.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa wanita Kristen di Mojowarno lebih supel dalam bergaul dengan masyarakat. Namun dalam segi lain, misalnya dalam segi kegiatan yang bersifat ritual mereka saling menjahui, bahkan mereka menganggap sebagai musuh atau lawan yang sewaktu-waktu dapat mengancam eksistensi aqidah yang dianutnya.

Wanita Kristen peranannya dalam keikutsertaannya dalam membangun masyarakat Mojowarno adalah dengan usaha menyelenggarakan pendidikan ketrampilan

seperti, diantaranya ketrampilan jahit menjahit, yang diikuti oleh masyarakat, termasuk juga wanita Islam dimana hasilnya sudah dirasakan oleh masyarakat luas. Wanita Kristen pada umumnya mereka mempunyai keahlian atau ketrampilan yang diperoleh dari mengikuti kursus jahit menjahit yang dapat digunakan sebagai usaha rumah tangga juga untuk masyarakat.

Berdasarkan jawaban responden yang berjumlah 30 orang, mereka yang menjawab mempunyai keahlian atau ketrampilan yang dapat diberikan kepada masyarakat sebagai keikutsertaan dalam membangun masyarakat Mojowarno sebanyak 21 orang atau 70 %, sedang yang menjawab punya sedikit sebanyak 3 orang atau 10 % dan yang menjawab tidak punya sebanyak 6 orang atau 20 %.

Berdasarkan data diatas dapatlah diketahui bahwa wanita Kristen di Mojowarno mempunyai peran yang cukup baik.

Dari data-data tersebut diatas dapat dikatakan bahwa wanita Kristen dalam keikutsertaannya membangun masyarakat Mojowarno cukup baik, pergaulan mereka cukup supel. Namun tidak dapat disangkal lagi bahwa pemeluk suatu agama tentu selalu ingin mengembangkan ajaran agamanya, demikian pula apa yang dilakukan oleh wanita Kristen di Mojowarno mereka dalam hal ini membawa misi kristenisasi.